

Peningkatan Nilai Tambah Produk Melalui Inovasi Kemasan Rolade Ayam Beku Di Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Lili Erti¹, Murnawati², Tasril³, Santa Charoline⁴, Putri Hervira Nisa⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

*Corresponding author

E-mail: murna@unilak.ac.id*

Article History:

Received: 10 July 2025

Revised: 18 Oktober 2025

Accepted: 26 Nopember 2025

Abstract: *Community service is an educational process aimed at improving the quality of life of the community and its surrounding environment. Currently, community empowerment activities also serve as efforts to promote sustainable development. In Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, many housewives still have considerable free time after completing their daily household tasks. Through community service activities, which are one of the pillars of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (three obligations of higher education institutions), this program is expected to provide knowledge-based solutions for the local community, particularly the women of Desa Pandau Jaya. One effort to enhance the creativity and skills of these women is by improving their ability to produce frozen chicken rolls (rolade chicken frozen). After mastering the production process, the next step involves adding value to the product to support the development of creative economic enterprises. The main objective of this activity is to enhance the women's skills in making frozen chicken rolls and to promote entrepreneurship opportunities that are economically viable.*

Keywords:

Frozen Chicken Roll, Creative Economy, Entrepreneurship

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat merupakan suatu proses edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Saat ini kegiatan pemberdayaan masyarakat juga menjadi upaya untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, ibu-ibu di Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, pada umumnya masih memiliki sangat banyak waktu luang setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu

kegiatan tri dharma perguruan tinggi, maka diharapkan dapat memberikan solusi untuk membantu memberikan ilmu kepada masyarakat khususnya ibu-ibu Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu. Kegiatan pengabdian ini juga akan menciptakan pengembangan ekonomi karena berfokus pada menciptakan peluang usaha terutama pada sub sektor kuliner.

Keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan usaha kuliner hendaknya berupa inovasi baru makanan yang lebih disukai oleh masyarakat saat ini karena praktis dan tahan lama. Keterampilan yang perlu dimiliki dan diasah pada saat ini atau pada era globalisasi adalah ketrampilan untuk membuat inovasi baru, dimana segala sesuatu baik produk maupun jasa selalu berubah mengikuti perkembangan zaman ditambah pada era digitalisasi yang membuat segala sesuatu mudah diperoleh sehingga muncul trend-trend baru yang selalu berubah setiap saat. Salah satu ketrampilan yang selalu membutuhkan inovasi baru yang inovatif mengikuti trend adalah makanan frozen salah satunya rolade chicken.

Rolade merupakan makanan dengan bahan dasarnya daging kemudian digulung dengan telur dadar dan ditambah bahan – bahan pengisi seperti telur, roti tawar, susu, lada halus dan garam dapur. Bahan pembantu adalah bahan yang sengaja ditambahkan dengan tujuan meningkatkan konsistensi nilai gizi, cita rasa, mengendalikan keasaman dan kebasahan serta menerapkan bentuk dan rupa (Winarno, 2004). Bahan-bahan tambahan (filler) ini berfungsi mengikat stabilitas emulsi, meningkatkan daya mengikat air, meningkatkan cita rasa, mengurangi susut selama pengolahan dan mengurangi biaya produksi (Aditia, 2004). Produk ini belum banyak beredar di Indonesia dan merupakan produk rumahan sehingga perlu diperkenalkan secara lebih lanjut. Umumnya, pembuatan rolade menggunakan daging sapi segar (Aria, 2007).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa produk olahan berbahan dasar ayam, seperti rolade ayam, memiliki peluang pasar yang baik karena digemari oleh berbagai kalangan dan relatif mudah diproduksi dengan bahan lokal. Namun, tantangan utama yang dihadapi masyarakat adalah belum adanya standar dalam teknik produksi beku (frozen), keterbatasan dalam penggunaan alat pengemas yang sesuai standar pangan, serta kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan distribusi produk.

Selain itu, kemasan produk yang digunakan cenderung sederhana, belum menarik secara visual, dan belum mencantumkan informasi penting seperti komposisi, izin P-IRT, label halal, dan tanggal kedaluwarsa. Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya saing produk lokal, meskipun kualitas rasa dan nilai gizinya cukup baik.

Dalam aspek pemasaran, mayoritas pelaku UMKM di Pandau Jaya masih mengandalkan promosi dari mulut ke mulut atau penjualan lokal terbatas. Mereka belum terampil memanfaatkan media digital seperti Instagram, WhatsApp Business,

dan e-commerce lokal untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pembuatan kemasan untuk produk rolade ayam beku. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan usaha di masyarakat dapat berkembang dan berekspansi ke usaha yang berskala lebih luas.

Berdasarkan analisis situasi, maka diperlukan peluang usaha untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan warga. Salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan meningkatkan usaha kuliner yaitu *rolade chicken frozen*. Namun salah satu kendala utama yang dihadapi oleh mitra dalam mengembangkan produk rolade ayam beku di Desa Pandau Jaya adalah pada aspek pengemasan yang masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar kelayakan produk pangan. Produk yang dihasilkan umumnya hanya dikemas dalam plastik polos tanpa label atau informasi produk yang memadai. Ketidaksiesuaian jenis kemasan dengan karakteristik produk beku menyebabkan penurunan kualitas selama penyimpanan, memperbesar risiko kerusakan produk, serta menurunkan daya tarik di mata konsumen. Selain itu, tidak tercantumnya informasi penting seperti komposisi bahan, tanggal produksi dan kedaluwarsa, saran penyimpanan, serta identitas usaha, menjadikan produk kurang terpercaya dan sulit diterima di pasar yang lebih luas, apalagi jika hendak masuk ke pasar retail atau platform digital.

Permasalahan lain yang juga signifikan adalah belum adanya kemampuan dan wawasan mitra dalam membuat desain label kemasan yang menarik dan informatif. Padahal, tampilan visual kemasan merupakan elemen penting dalam membangun citra produk, meningkatkan minat beli, serta menjadi pintu masuk menuju branding usaha kuliner lokal yang berdaya saing. Mitra belum memahami prinsip-prinsip dasar desain kemasan, pemilihan warna, penyusunan informasi yang persuasif, hingga aspek legalitas seperti pencantuman nomor P-IRT yang menjadi penanda keamanan produk. Hal ini menyebabkan produk rolade ayam beku yang sebenarnya memiliki potensi unggulan secara rasa dan bahan baku lokal, belum mampu bersaing di pasar karena terbatasnya nilai jual dari sisi tampilan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang terstruktur dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, serta fasilitasi desain kemasan agar produk mitra dapat menembus pasar yang lebih luas dengan citra yang lebih profesional dan terpercaya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan cara yang paling baik untuk memberikan

pengetahuan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyediaan materi yang berkaitan dengan:

- a) Pemberian informasi tentang proses pembuatan kemasan rolade ayam beku kepada masyarakat secara keseluruhan.
 - b) Penjelasan bagaimana tahap pembuatan desain kemasan rolade ayam beku yang menarik dan informatif.
 - c) Penjelasan labelisasi yang sesuai dengan standar.
 - d) Pembagian materi pengabdian ini dilakukan sebelum penyuluhan dimulai, sehingga diharapkan hasil penyuluhan yang maksimal nantinya.
- b. Pelatihan dan Percontohan
- Pada kegiatan ini akan diperagakan atau didemonstrasikan bagaimana proses pembuatan kemasan rolade ayam beku. Kegiatan peragaan dilanjutkan dengan pelatihan pada masyarakat.
- c. Diskusi dan Konsultasi
- Pada saat penyuluhan, pelatihan atau percontohan dan pembinaan dilakukan diskusi-diskusi dan konsultasi antara pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat tentang pelaksanaan yang diterapkan dan kendala yang dihadapi, untuk lebih memantapkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
- d. Evaluasi
- Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Hasil

Proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara demonstrasi dan ceramah, dimana ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang kewirausahaan dan peluang usaha serta dan cara pembuatan kemasan rolade chicken frozen. Secara garis besar hasil kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Materi kegiatan, mengenai kewirausahaan dan peluang usaha serta dan cara pembuatan kemasan rolade chicken frozen pada umumnya dapat diterima dan dapat dipahami serta mendapat respon dari peserta yang ditandai dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul.
2. Berdasarkan sikap dan pertanyaan yang diajukan dapat diketahui bahwa materi pengabdian sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan masyarakat.
3. Dari hasil pengabdian ini diharapkan nantinya akan ada tindak lanjut. Berdasarkan evaluasi dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta

pengabdian telah memahami tentang kewirausahaan dan peluang usaha serta dan cara pembuatan kemasan *rolade chicken frozen* serta manfaatnya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dalam pengembangan kemasan produk berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan nilai tambah dan daya saing produk kuliner rumah tangga. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa inovasi dalam kemasan tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga membangun citra merek dan memengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas produk (Tjiptono, 1999). Desain kemasan yang menarik, informatif, dan sesuai standar pangan menjadikan produk lebih dipercaya dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Perubahan perilaku peserta setelah kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan literasi kewirausahaan. Peserta tidak hanya memahami aspek teknis pengemasan, tetapi juga urgensi pemasaran yang lebih modern sebagai respon persaingan usaha di era digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Busono (2014) bahwa literasi kewirausahaan harus dikembangkan melalui pengalaman langsung dan pendampingan berkelanjutan agar masyarakat mampu memulai dan mengelola usaha secara mandiri.

Selain itu, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai *community empowerment* karena menghasilkan efek pemberdayaan sosial dan ekonomi. Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, memperoleh kompetensi baru yang bersifat aplikatif dalam menunjang pendapatan keluarga. Herjanto (1999) menegaskan bahwa peningkatan keterampilan operasional dan pengetahuan proses produksi merupakan prasyarat berkembangnya industri rumah tangga berbasis pangan.

Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan alat pengemasan yang sesuai standar pangan dan belum adanya legalitas usaha (seperti P-IRT). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam hal perizinan, penggunaan teknologi produksi beku yang lebih baik, serta strategi pemasaran digital agar perkembangan usaha lebih berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan transfer ilmu, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan rasa percaya diri peserta dalam berwirausaha serta munculnya motivasi untuk mengembangkan produk kuliner lokal sebagai sumber pendapatan yang bernilai ekonomi.

Kesimpulan

Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana. Pada penyelenggaraan kegiatan ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan dan peluang usaha serta dan cara pembuatan kemasan *rolade chicken frozen*. Program atau kegiatan ini sangat efektif dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat. Dengan metode yang sederhana dan tingginya minat masyarakat, pembuatan kemasan *rolade chicken frozen* dapat meningkatkan peluang usaha masyarakat. Selain itu pembuatan kemasan *rolade chicken frozen* dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dalam rangka meningkatkan penghasilan masyarakat.

Daftar Referensi

- Aditia, E .L. (2004). *Sifat fisik kimia dan palatabilitas nugget daging kelinci dengan penambahan berbagai jenis bahan pengisi*. Skripsi. Program Studi Teknologi Hasil Ternak. Departemen Ilmu Produksi Ternak Fakultas Peternakan . IPB.
- Busono, T, 2014, Konsep Dasar Kewirausahaan dan Wirausaha, [http://silabus.upi.edu/Direktori/FPTK/Teknik_Arsitektur_Perumahan_\(D3\)/WIR_AUSAHA%20MATERI%20terbaru.doc](http://silabus.upi.edu/Direktori/FPTK/Teknik_Arsitektur_Perumahan_(D3)/WIR_AUSAHA%20MATERI%20terbaru.doc). Diakses pada tanggal 4 September 2015.
- Departemen Perdagangan RI, Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Kelompok Kerja Indonesia Design Power, Jakarta : Departemen Perdagangan, 2008
- Herjanto Eddy.(1999). Manajemen Produksi dan operasi. Edisi Kedua.Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Kotler, P. (1997). Manajemen Pemasaran. Diterjemahkan oleh Hendra Teguh dari Buku Marketing Management 9th Ed. Jakarta: Prenhallindo.
- Raharjo, A.H.D dan Wasito, samso. (2002). *Buku Ajar Teknologi Hasil Ternak*. Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto
- Tjiptono, F. 1999. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno F G. (2004). *Kimia Pangan dan Gizi*. PT Gramedia, Jakarta.